

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dinamika masyarakat di era globalisasi saat ini menuntut manusia untuk mengembangkan fitrah dan potensi. Manusia dituntut menjadi pribadi yang berkualitas, profesional dan berkompeten di dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya dengan cara mengetahui kebutuhan kebudayaan.¹ Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial dalam masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah dikembangkan sedemikian rupa dengan menganut dan mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikan. Pelaksanaan tersebut telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹Didi Supardie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012), hal.3-4

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.219

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran mengenai aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial guna mengembangkan potensi dan fitrah yang dimiliki manusia serta untuk menghilangkan kebodohan untuk mencapai kehidupan yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya, pendidikan dasar merupakan fondasi dasar untuk pendidikan pada jenjang selanjutnya. Tujuan dari pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreatifitas dan prestasi.

Pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan istilah sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah pendidikan awal sebelum memasuki pendidikan selanjutnya (menengah). Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar seperti meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian serta sosial, mengembangkan kurikulum, meningkatkan sarana dan

³UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

prasarana serta mengembangkan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik.⁴

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus melibatkan komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Komponen tersebut meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, karyawan serta komite sekolah. Dari komponen tersebut, guru dianggap yang paling mempengaruhi proses pendidikan. Sebab, guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.⁵ Didalam proses belajar mengajar, komponen-komponen pendidikan dalam sekolah harus dilibatkan secara optimal guna mencapai mutu dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (sekarang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) beserta jajarannya telah berusaha mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun melalui berbagai kebijakan strategis, mulai dari perubahan kurikulum, akreditasi sekolah, penyediaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), akses buku murah melalui website, pengembangan kultur sekolah, ujian akhir nasional, sampai pada peningkatan mutu guru

⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.13-14

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), hal. 13

melalui peningkatan kualifikasi akademik seperti seminar dan diklatserta adanya sertifikasi.⁶

Seorang guru dituntut untuk menjadi tenaga profesional yang tugas utamanya adalah untuk mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.⁷ Guru dianggap sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa karena hampir setiap hari guru berhadapan langsung dengan siswa. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media sebagai alat bantu pengajaran. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran.⁸ Seorang guru hendaknya selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan salah satunya dengan penggunaan alat bantu pengajaran atau media pembelajaran dan kemudian menerapkannya pada proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan

⁶Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang Mediatama, 2009), hal. 5

⁷M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009), hal. 34

⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hal.1

memakai alat bantu atau media yang terbaik.⁹ Dunia pendidikan saat ini sudah memasuki era dunia media, dimana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Kegiatan pembelajaran saat ini menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, maka kiranya peranan media pembelajaran menjadi semakin penting. Media pembelajaran yang digunakan tidak harus membeli dengan harga mahal dan tidak selalu menggunakan media yang canggih. Nilai penting dari sebuah media pembelajaran terletak pada efektivitas dan efisiensi dalam membantu proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam membuat media pembelajaran yang sederhana, murah, efisien, dan sesuai dengan karakteristik siswa apabila media tersebut belum dan tidak tersedia. Meskipun terbilang sederhana tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mampu merangsang dan menumbuhkan minat dan prestasi siswa dalam belajar sehingga terjadi adanya interaksi positif antara media pembelajaran yang telah dibuat dengan siswa, pada akhirnya mampu mempercepat serta mengoptimalkan proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.¹⁰

Namun, kenyataannya saat ini belum semua guru memiliki kemampuan membuat media yang memadai atau sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam membuat media yang

⁹Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 19

¹⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Koontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 10

diimplementasikan di depan kelas belum sepenuhnya berhasil, sehingga diperlukan suatu kompetensi. Problema tersebut tentunya perlu mendapatkan perhatian dan penanganan agar permasalahan tersebut secara bertahap dapat diatasi. Salah satu usaha yang dapat digunakan adalah melaksanakan perbaikan melalui kompetensi pedagogik guru, sebab usaha apapun yang dilakukan dalam menunjang pembuatan media pembelajaran bila tidak diiringi dengan kompetensi pedagogik gurunya maka akan kurang berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar mengajar dikelas. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Melihat pemaparan tentang penggunaan kompetensi pedagogik guru dalam membuat atau menciptakan suatu media pembelajaran yang dianggap penting, maka pada lembaga pendidikan Islam di Desa Sawo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto, yaitu MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian dan merupakan salah satu lembaga yang berusaha menciptakan suatu media pembelajaran apabila tidak terdapat atau tidak tersedianya media pembelajaran di lembaga tersebut. Kepala madrasah selalu

¹¹Jamal Asmani Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hal. 59

menekankan hal tersebut kepada guru MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto untuk menggunakan media dalam pembelajaran agar dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dikarenakan media pembelajaran yang telah tersedia terkadang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka guru di lembaga ini membuat media pembelajaran berdasarkan kompetensi yang dimilikinya yakni kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan guru membuat media pembelajaran, dikarenakan guru dituntut mampu membawa arus pembelajaran untuk mencapai muara dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini peneliti memilih judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada penentuan kriteria pembuatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto?

2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada prosedur pembuatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto ?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada penerapan media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada penentuan kriteria pembuatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada prosedur pembuatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada penerapan media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Dapat menambah referensi atau sumber literasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan terkait kompetensi guru dalam membuat suatu media pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan guru membuat media pembelajaran yang menarik

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan

istilah:Kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran di MI Nurul Falah Sawo KutorejoMojokerto.

1. Penegasan Konseptual :

a. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Thn 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹²

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

c. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau

¹²Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2010), hal. 4

¹³Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional*.(Jakarta : Erlangga Group, 2013), hal.49

elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Miarso, “media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”.¹⁴

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran menurut Harjanto yakni “media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana”.¹⁵

AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media pembelajaran yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Secara ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.¹⁶

e. Prestasi belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran,

¹⁴Riyana, *Media Pembelajaran....*, hal.10

¹⁵Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Asdi Mahasadya, 2006), hal.247

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.3

melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media pembelajaran mempunyai makna : aktivitas yang dilakukan guna mengetahui kemampuan dari pendidik dalam merancang serta membuat media pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa agar dapat memahami pembelajaran yang disampaikan. Pembuatan media yang diharapkan yakni media yang semenarik mungkin dan bervariasi dimaksudkan agar siswa tertarik untuk semangat belajar serta mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

¹⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2004), hal.47

2. Bagian inti, terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
 - b. Bab II Kajian Pustaka, meliputi : kajian teori kompetensi guru, kajian teori pedagogik, kajian teori media, dan kajian teori media pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi : deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
 - e. Bab V Pembahasan
 - f. Bab VI Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto”